

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen kesehatan adalah suatu kegiatan atau suatu seni untuk mengatur para petugas kesehatan dan nonpetugas kesehatan guna meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program kesehatan. Penyelenggaraan program kesehatan masyarakat harus dikelola dengan manajemen yang baik dan pada prinsipnya sama dengan manajemen pada umumnya yaitu supaya tercapainya tujuan yang akan dicapai. Pentingnya manajemen kesehatan akan menambah kualitas hidup masyarakat. Bidan mengambil peran yang tak kalah penting dalam hal ini. Seperti yang kita ketahui bidan bertanggung jawab akan ibu dan bayi (Fitriani, 2017).

Salah satu program kesehatan yang perlupengelolaanyang baik agar tercapai target yang telah direncanakan adalah program ASI Eksklusif. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan (2014) makanan dan minuman yang terbaik bagi bayi sampai usia 6 bulan adalah Air Susu Ibu (ASI) karena mengandung gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan serta perlindungan bayi. Supriasa (2002) mengatakan karena komposisi ASI sesuai dengan kebutuhan bayi maka untuk bayi usia 0-6 bulan, makanan yang seharusnya didapatkan hanya ASI eksklusif tanpa tambahan PASI. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mengalami penurunan tren, sedangkan cakupan ASI Eksklusif Jawa Tengah mengalami tren yang berfluktuatif di tiga tahun terakhir dan masih jauh dari target yang ditentukan yakni 80%.

Indonesia menargetkan 80 % ibu menyusui memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan bayi dan diteruskan pemberian ASI bersama makanan pendamping ASI (MP-ASI) sampai anak berumur 2 tahun. Berdasarkan data Riskesdas cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2013 adalah 30,2 %. Keberhasilan program pemberian ASI eksklusif tidak hanya tergantung pada ibu menyusui saja tetapi perlu dilaksanakan secara lintas sektor secara terpadu, disamping itu diperlukan peran serta masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan diantaranya pihak manajemen, lingkungan kerja, organisasi profesi termasuk Ikatan Bidan Indonesia (IBI), dukungan politis, serta pemberdayaan wanita (Ambarwati, 2016).

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tak lepas dari peran Bidan. Tenaga bidan sebagai pelaksana teknis dan manajemen pelayanan KIA dan KB memerlukan kemampuan manajerial agar cakupan dan kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dan dipertahankan. Supaya kinerja bidan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan peran koordinasi supaya target dapat tercapai secara maksimal. Koordinasi antar bidan tersebut dikendalikan oleh seorang bidan lainnya yang berada di suatu daerah (Ambarwati, 2016).

Untuk melaksanakan kegiatan bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan program pemberian ASI Eksklusif, petugas akan dibagi menjadi beberapa tim dengan fungsinya masing-masing. Pembuatan tim yang akan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dinamakan dengan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan tersebut. Yang dimaksud dengan fungsi manajemen

adalah langkah-langkah penting yang wajib dilaksanakan oleh manajer untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen Menurut Koontz dan O'Donnel terdiri dari *organizing, staffing, directing, planning, dan controlling*(Firmansyah dan Anang, 2018)

Salah satu contoh dari manajemen organisasi yaitu bidan koordinator (Bikor) Puskesmas adalah bidan yang bertugas membantu Kepala Puskesmas dalam pengelolaan KIA serta membawahi beberapa bidan di wilayah kerjanya sebagai pelaksana program. Tugas pokok Bikor diantaranya melaksanakan penyeliaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja bidan di wilayah kerjanya terhadap aspek klinis profesi dan manajemen program KIA, melakukan koordinasi lintas program dan lintas sektor baik secara horisontal dan vertikal ke dinas kesehatan Kabupaten/Kota maupun pihak lain yang terlibat, serta bertugas membina hubungan kerja bidan dalam tatanan organisasi puskesmas maupun hubungannya dengan organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, serta organisasi profesi yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi bidan. Oleh karena Bikor bertanggung jawab atas pembinaan bidan dalam manajemen program KIA, dimana program ASI Eksklusif termasuk di dalamnya, maka Bikor memegang peranan penting dalam manajerial program dengan menjalankan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pada program ASI Eksklusif di wilayah kerjanya (Malimpa, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) mengenai fungsi manajemen dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif yaitu Cakupan

pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jeuram belum sesuai target. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan program ASI eksklusif belum berjalan maksimal, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan maupun pengawasan. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang jelas, pengorganisasian yang maksimal serta disiplinnya pengawasan berpengaruh terhadap pelaksanaan program ASI eksklusif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riski Malimpada tahun 2015, Jawaban dari 4 Bidan terkait peran Bidan Koordinator dalam manajemen pelaksanaan Program ASI Eksklusif di wilayah Kabupaten Magelang dapat disimpulkan antara lain tim pembagian tugas untuk Program ASI Eksklusif belum terbentuk, pengelolaan Program ASI Eksklusif oleh Bidan Desa kurang optimal karena cakupan ASI Eksklusif masih dibawah target, Pemantauan, penyeliaan, dan evaluasi program ASI Eksklusif belum berkala, kerjasama lintas sektor belum terjalin secara maksimal, tindakan/strategi berdasarkan identifikasi dan analisis masalah belum efektif meningkatkan cakupan, serta terdapat Bidan Koordinator yang merangkap tugas untuk mendampingi desa sehingga tugas manajerial bidan koordinator sendiri dapat menjadi kurang optimal. Walaupun demikian, terkait sumber daya dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang tidak terdapat kendala yang *crucial*.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pengelolaan program ASI Eksklusif melalui pendekatan fungsi

manajemen, sehingga program ASI eksklusif dapat mencapai target melalui manajemen program yang baik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah fungsi manajemen dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran analisis fungsi manajemen dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis fungsi perencanaan dalam program ASI Eksklusif.
- b. Menganalisis fungsi pengorganisasian dalam program ASI Eksklusif
- c. Menganalisis fungsi pelaksanaan / pergerakan dalam program ASI Eksklusif
- d. Menganalisis fungsi pengawasan dalam program ASI Eksklusif